

PENGARUH PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA DAN KOMPUTER UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Riatman Hamengkubuwono, Riana T Mangesa, Iwan suhardi
Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer
Jurusan Teknik Informatika dan Komputer
Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer UNM. Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa PTIK UNM yang telah melaksanakan praktik industri yang berjumlah 30 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel pelaksanaan praktik industri dan kesiapan kerja mahasiswa. Validitas instrumen angket dilakukan dengan analisis rasional lewat *professional judgement* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dengan uji normalitas dan uji linieritas, serta uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTIK UNM yang ditunjukkan r_{xy} sebesar 0,391, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,153 dan t_{hitung} (2,251) > t_{tabel} (1,701). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,153 artinya 15,3% kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh praktik industri, sementara sisanya 84,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : praktik industri, kesiapan kerja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat menemukan hal hal baru untuk menghadapi tantangan yang ada sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul pada setiap aspek kehidupan sehingga menciptakan generasi penerus bangsa yang mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan pada upaya pembentukan manusia yang tanggap terhadap lingkungan dan peka terhadap perubahan. Di samping itu, pendidikan juga diarahkan untuk meningkatkan potensi jiwa sebagai subjek pembelajaran. Maka pendidikan mempunyai peran yang penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia sehingga perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum.

Keberhasilan di bidang pendidikan merupakan salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 alenia ke-4. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Era globalisasi membuat persaingan dalam segala bidang semakin ketat, Termasuk dalam dunia kerja yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing. Peranan sektor pendidikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia tidak dapat diabaikan lagi. Program pendidikan khususnya kejuruan harus berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Dengan demikian proses pendidikan akan memberi arti pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menjalin kerjasama dengan dunia usaha/dunia industri

Data yang tertera dalam Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan pada Agustus 2019 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk lulusan perguruan tinggi, yaitu sebesar 5,67%, lulusan Diploma I/II/III sebesar 5,99%, lulusan SD sebesar 2,41%, lulusan SMP sebesar 4,75%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,92%, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10,42%, jika dilihat dari data yang ada tingkat pengangguran untuk pendidikan menengah ke atas yaitu lulusan Diploma dan S1 jika di gabungkan masih sangat tinggi yaitu sebesar 11,66% (<http://www.bps.go.id/>).

Kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa, meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dalam hal ini adalah Praktik Industri (PI). PI adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara pendidikan kuliah dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan, seperti *day release*, *block release*, dan sebagainya. Pelaksanaan PI merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (diadopsi dari istilah *dual system*) yang merupakan perwujudan dari kebijakan *link and match* antara pendidikan kuliah dan tuntutan kebutuhan industri.

PI di Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer (PTIK), Jurusan Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar dilaksanakan pada mahasiswa semester VII selama 3 bulan, merupakan matakuliah yang wajib dan berjumlah 2 sks. Berdasarkan laporan hasil PI mahasiswa PTIK, Pelaksanaan PI kurang dapat memberikan hasil yang maksimal bagi mahasiswa, Hal ini diketahui mahasiswa tidak dapat menerapkan keterampilan yang diperoleh di kampus ke dunia industri karena kompetensi yang dimiliki kurang sesuai dengan dunia industri. Selain itu, dalam pelaksanaan program PI terbukti bahwa masih ditemukan adanya penyimpangan dalam hal penempatan tempat PI yang tidak tidak berhubungan dengan disiplin ilmu komputer. Pemberian tugas yang tidak sesuai dengan fokus pembelajaran dan kurangnya pemberian kepercayaan kepada mahasiswa yang kemungkinan dikarenakan penguasaan pengetahuan dan keterampilan serta mental yang dinilai kurang oleh institusi pasangan.

Guna mengetahui seberapa besar faktor pengaruh PI peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

Universitas Negeri Makassar”. Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan yang muncul berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor intern maupun faktor ekstern antara lain kesiapan mahasiswa masih belum optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang melalui data tersebut untuk menentukan faktor-faktor yang mendahului atau menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu pelaksanaan praktik industri terhadap variabel terikat yaitu kesiapan kerja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisis statistik.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada mahasiswa Program studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian dilaksanakan pada September 2019 sampai Januari 2020.

Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi. Dalam Penelitian ini sampel yang akan diambil yaitu mahasiswa Prodi PTIK angkatan 2014 dan 2015 yang telah melakukan praktik industri yang populasinya berjumlah 33 orang. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini merujuk pada tabel jumlah sampel berdasarkan tabel krejcie dan morgan yaitu sebanyak 30 orang. Maka sampel penelitian adalah sebanyak 30 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian: Hasil analisis sederhana menunjukkan bahwa $Y = 0,503X + 39,035$ dengan t_{hitung} sebesar 2,251. Harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,701 dan harga r_{tabel} pada $N = 28$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,306. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,251 > 1,701$) dan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,391 > 0,306$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTIK UNM. Besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 15,3%. Berdasarkan nilai koefisien regresi (r_{xy}) sebesar 0,391 dan hasil koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,153. Nilai r^2_{xy} tersebut dapat diartikan bahwa 15,3% perubahan yang terjadi pada variabel kesiapan kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel praktik kerja industri (X)

Tabel 1: Uji normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|-------------------------|
| | | PI | Kesiapan Kerja |
| N | | 30 | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 37,6000 | 57,9333 |
| | Std. Deviation | 2,81131 | 3,60969 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,143 | ,117 |
| | Positive | ,143 | ,097 |
| | Negative | -,118 | -,117 |
| Test Statistic | | ,143 | ,117 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,118^c | ,200^c |

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas berbantuan program komputer SPSS Tabel 1, nilai signifikan untuk data PI sebesar 0,118 dan data Kesiapan Kerja sebesar

0,200. Karena nilai lebih dari 0,05 jadi kesimpulannya data PI dan Kesiapan Kerja terdistribusi normal.

Tabel 2: Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|------------------|----------------|--------------------------|---------|----|--------|-------|-------------|
| | | | Sum of | | Mean | | |
| | | | Squares | df | Square | F | Sig. |
| 7 | | (Combined) | 224,658 | 11 | 20,423 | 1,929 | ,104 |
| Kesiapan Kerja * | Between Groups | Linearity | 86,596 | 1 | 86,596 | 8,180 | ,010 |
| Praktik | | Deviation from Linearity | 138,063 | 10 | 13,806 | 1,304 | ,299 |
| | Within Groups | | 190,542 | 18 | 10,586 | | |
| Industri | Total | | 415,200 | 29 | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan berbantuan program komputer SPSS pada Tabel 2, diperoleh nilai signifikan X terhadap Y = 0,299. Angka 0,299 > 0,05. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah linear, karena hasil uji linear tersebut adalah linear, maka analisis yang digunakan adalah regresi linear.

Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 3, diketahui nilai konstant untuk kolom Unstandardized Coefficients B untuk kesiapan kerja sebesar a = 39,035. Praktik kerja industri sebesar b = 0,503. Jadi dapat diketahui jika persamaan regresi tersebut adalah $Y = 39,035 + 0,503X$

Tabel 3: Uji Analisis Regresi Sederhana

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|------------------|---------------------------|------------|--------------|-------|------|
| | Unstandardized | | Standardized | | |
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 39,035 | 8,418 | | 4,637 | ,000 |
| Praktik Industri | ,503 | ,223 | ,391 | 2,251 | ,032 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bila praktik kerja industri bertambah sebesar satu satuan menyebabkan peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,503. Maka persamaan regresi tersebut menunjukkan

adanya pengaruh positif dari Praktik kerja industri. Setiap peningkatan kekuatan nilai pada Praktik kerja industri akan meningkatkan kesiapan kerja siswa

Tabel 4: Uji *t*/ Coefficients^a

| Model | Unstandardized | | Standardized | | |
|------------------|----------------|------------|--------------|-------|------|
| | Coefficients | | Coefficients | | |
| | B | Std. Error | Beta | T | Sig. |
| 1 (Constant) | 39,035 | 8,418 | | 4,637 | ,000 |
| Praktik Industri | ,503 | ,223 | ,391 | 2,251 | ,032 |

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4, nilai t_{hitung} sebesar 2,251. Diketahui nilai t_{tabel} $dk = n - 2$, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel Praktik kerja industri secara parsial terhadap kesiapan kerja siswa tetapi $t_{hitung} 2,251 > t_{tabel}$ sebesar 1,701 sehingga praktik kerja industri (X) berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTIK UNM. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan

hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan kajian teori, salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa yaitu pengalaman kerja yang diperoleh dari pelaksanaan Praktik Industri. Praktik Industri merupakan pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara Universitas dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi yang merupakan satu kesatuan program yang menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan. Kesiapan Kerja tidak lepas dari Praktik Industri yang dimiliki oleh mahasiswa, seorang mahasiswa akan memiliki Kesiapan Kerja yang tinggi apabila saat melaksanakan Praktik Industri dilakukan

dengan optimal sehingga pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh akan tinggi.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan praktik industri mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 19 mahasiswa (63,3%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa (20%), dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa (16,7%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh mahasiswa melakukan praktik industri dengan optimal sehingga masih ada mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang belum tinggi. Hasil penelitian mengenai kesiapan kerja mahasiswa berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan pada jumlah responden penelitian yang menjawab paling banyak masuk pada kategori sedang sebanyak 19 mahasiswa (63,3%). Kemudian jumlah responden yang menjawab kategori tinggi sebanyak 6 mahasiswa (20%), dan jumlah responden yang menjawab pada kategori rendah sebanyak 5 mahasiswa (16,7%). Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa tidak seluruh mahasiswa memiliki tingkat kesiapan kerja yang tinggi sehingga masih ada mahasiswa yang belum siap untuk bekerja setelah lulus.

Hasil analisis sederhana menunjukkan bahwa $Y = 0,503X + 39,035$ dengan t_{hitung} sebesar 2,251. Harga t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 1,701 dan harga r_{tabel} pada $N = 28$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,306. Ini berarti t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,251 > 1,701$) dan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} ($0,391 > 0,306$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara praktik industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa PTIK UNM. Besarnya pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja yaitu sebesar 15,3%. Berdasarkan nilai koefisien regresi (r_{xy}) sebesar 0,391 dan hasil

koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,153. Nilai r^2_{xy} tersebut dapat diartikan bahwa 15,3% perubahan yang terjadi pada variabel kesiapan kerja (Y) dapat diterangkan oleh variabel praktik kerja industri (X)

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Parwanti (2014) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII dengan pengaruh sebesar 75,9%. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Dwi Astuti (2012) yang berjudul "Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman Tahun Pelajaran 2011/2012". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII sebesar 49,5%, sementara sisanya 50,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern misalnya kematangan fisik dan mental, ketekunan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kepercayaan diri, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern meliputi peran masyarakat dan keluarga, sarana dan prasarana sekolah serta lingkungan dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa praktik industri yang dilakukan oleh mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer hendaknya senantiasa memperbaiki dan meningkatkan program praktik industri agar kesiapan kerja mahasiswa semakin meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa praktik kerja industri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hal ini dapat dilihat dari nilai r_{xy} sebesar 0,391, koefisien determinasi (r^2_{xy}) sebesar 0,153 dan t_{hitung} (2,251) > t_{tabel} (1,701). Berdasarkan koefisien determinasi (r^2_{xy}) 0,153 artinya 15,3% Kesiapan Kerja siswa dipengaruhi oleh Praktik Kerja Industri, sementara sisanya 84,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kesiapan kerja, diantaranya adalah Mahasiswa diharapkan mengikuti praktik kerja industri dengan sungguh-sungguh agar setelah lulus lebih siap memasuki dunia kerja. Mahasiswa diharapkan mampu bekerja sama dengan orang lain. Mahasiswa diharapkan berani menerima tanggung jawab secara individual. Mahasiswa diharapkan mampu beradaptasi dengan lingkungan terutama lingkungan kerja. Bagi Universitas.

Meningkatkan kualitas dan kuantitas monitoring praktik industri dari pembimbing dengan cara selalu memberikan bimbingan, dorongan dan memantau kemampuan mahasiswa selama praktik industri. Memberikan informasi mengenai prospek bidang keahlian yang dimiliki mahasiswa, sehingga siswa merasa termotivasi untuk menekuni bidang keahliannya.

Memberikan informasi dunia kerja kepada mahasiswa, dengan seminar dan sosialisasi mengenai dunia kerja dengan mendatangkan ahli dari Dinas Tenaga Kerja untuk memberikan gambaran mengenai dunia kerja yang sesungguhnya.

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini memberikan informasi faktor pengalaman praktik industri terhadap Kesiapan Kerja yang memberikan pengaruh sebesar 15,3%. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja tidak hanya pengalaman praktik kerja industri, tetapi masih ada faktor lain sebesar 84,7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Fitriyanto. (2004). *Ketidakpastian memasuki dunia kerja karena pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akhmad Kardimin. (2004). *Strategi melamar kerja dan bimbingan karier*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik . (2019). Keadaan ketenagakerjaan Agustus 2019. (online) (<https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/11/05/1565/agustus-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-28-persen.html>, diakses 12 Desember 2019)
- Chaplin J. P. (2002). *Kamus lengkap psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cohen, L., Manion, L., dan Morrison, K. (2007). *Research methods in education*. New York: Routledge.
- Dalyono. (2005). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewa Ketut. (1993). *Bimbingan karier di sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Dikmenjur. (2013). *Pedoman pelaksanaan prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas.
- Dr. Imam Machali, M.Pd. (2015). *Statistik itu mudah menggunakan alat bantu spss*. Yogyakarta: Ladang Kata
- Eko S Putro Widoyoko. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Erma Dwi Astuti. (2012). Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Akuntansi SMK YPKK 1 Sleman tahun pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. FE UNY.
- Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar (2017). *Panduan praktik industri (PI)*. Makassar
- Herminanto Sofyan. (2000). *Kesiapan kerja stm se-jawa untuk memasuki lapangan kerja*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Krisna Indra. (2015). Pengertian kesiapan kerja. (online). (<https://materipengetahuanumum.blogspot.com/2016/10/pengertian-kesiapan-kerja-menurut-para.html>, diakses 13 Maret 2019)
- Laporan Praktik Industri PTIK UNM. (2019). *Laporan praktik industri pada Bappeda Prov Sulawesi Selatan*. Makassar

- Laporan Praktik Industri PTIK UNM. (2019). *Laporan praktik industri pada PT. POS Indonesia*. Makassar
- Laporan Praktik Industri PTIK UNM. (2019). *Laporan praktik industri Pada PT. Semen Tonasa*. Makassar
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muri A Yusuf, (2002). *Kiat sukses dalam karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, S. (2003). *Berbagai Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM pelatihan ketenagakerjaan pendidikan terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Parwanti. (2014). Pengaruh pengamalan praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK PGRI 1 Sentolo. *Skripsi*. Pendidikan Administrasi Perkantoran. FE UNY.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Jakarta.
- Saifuddin Azwar. (2013). *Penyusunan skala psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sastrohadiwiryo. (2005). *Pelaksanaan prakerin SMK*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Silvy Lestari Rivan. (2018). *Melacak penyebab ribuan sarjana menganggur di indonesia tak kunjung dilirik perusahaan*. (online). (https://www.vice.com/id_id/article/xwpqkn/melacak-penyebab-ribuan-sarjana-menganggur-di-indonesia-tak-kunjung-dilirik-perusahaan, diakses 12 Maret 2019)
- Slamento. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono, dkk. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan baru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujianto, Agus Eko.(2009). *Pedoman pengambilan keputusan normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka
- Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wiratna Sujarweni (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta
- Zamzam Zawawi Firdaus. (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi* (Nomor 3 Volume 2). Hlm 400